

PRESS RILIS INDEF
“Akselerasi Ekonomi di Ujung Tanduk: Tanggapan terhadap Kinerja
Ekonomi Triwulan IV 2022”

Jakarta, 7 Februari 2023

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia 2022 secara kumulatif sebesar 5,31% ctc, meningkat dibandingkan 2021 sebesar 3,69% ctc. Sementara laju pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tahunan (yoy/year on year) pada triwulan IV 2022 sebesar 5,01% yoy. Capaian tersebut sedikit turun dibandingkan triwulan IV 2021, yakni 5,02% yoy. Penurunan juga terjadi dibandingkan triwulan III 2022, sebesar 5,72% yoy. Meski lebih baik dibandingkan tahun 2021 namun perlu waspada dengan perlambatan yang terjadi pada triwulan IV tahun 2022.

Di sisi lain, awal tahun 2023, Indonesia menghadapi tekanan yang luar biasa dari berbagai dimensi. Inflasi Januari 2023 tetap tinggi yakni sebesar 5,28% yang disebabkan kenaikan makanan, minuman dan tembakau. Di sisi lain, perlambatan ekonomi global juga mulai terasa dengan menurunnya pertumbuhan banyak negara mitra dagang Indonesia yang berdampak terhadap penurunan pertumbuhan surplus neraca dagang Indonesia. **Dengan situasi tersebut maka pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I Tahun 2023 diperkirakan berada pada rentang 4,7% - 4,9% yoy.** Berikut poin-poin catatan INDEF untuk menyikapi realisasi kinerja ekonomi 2022:

1. Waspada deselerasi ekonomi

- Meskipun pertumbuhan ekonomi secara kumulatif meningkat dari 3,7% (2021) ke 5,31% (2022), namun terdapat tren penurunan kinerja pertumbuhan tahunan antar triwulan selama 2022, dari 5,75% yoy di triwulan III ke 5,01% yoy di triwulan 4. Deselerasi ekonomi ini perlu diwaspadai karena diikuti dengan laju konsumsi rumah tangga yang berada di bawah laju pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, ekonomi global juga semakin menunjukkan perlambatan.

2. Pemulihan ekonomi Indonesia kalah kencang dengan negara tetangga

- Capaian pertumbuhan ekonomi 2022 sebesar 5,31% yoy ternyata masih kalah dengan beberapa negara tetangga yang sudah merilis kinerja ekonominya hingga 7 februari 2023 ini, yaitu Vietnam dan Philipina. Pada 2022 pertumbuhan ekonomi Vietnam mencapai 8,02% yoy sementara Philipina sebesar 7,6% yoy. Ini artinya pemulihan ekonomi Indonesia kalah kencang dibandingkan dengan kedua negara tersebut.

3. Tekanan daya beli meningkat

- Penurunan pertumbuhan ekonomi secara triwulanan diikuti dengan laju konsumsi yang masih moderat. Hal ini terjadi karena tekanan daya beli meningkat di triwulan IV, seiring inflasi yang masih di atas target pemerintah dan Bank Indonesia. Tanpa upaya memperbaiki daya beli, sulit rasanya ekonomi Indonesia dapat mempertahankan pencapaian 2022 ini.

4. Efek kenaikan harga BBM menyebar

- Kenaikan harga BBM di bulan September 2022 yang mencapai 30% mulai menyebar dampaknya pada Triwulan IV Tahun 2022. Selain inflasi yang memberikan tekanan daya beli, pengeluaran transportasi dan komunikasi tumbuh 8,05% (yoy) atau melambat dibandingkan Triwulan III Tahun 2022 yang sebesar 12,87% (yoy). Situasi yang sama dengan restoran dan hotel yang juga melambat dari 9,12% (yoy) menjadi 6,41% (yoy) pada periode yang sama.

5. Konsumsi pemerintah gagal lagi mengangkat perbaikan ekonomi

- Konsumsi pemerintah menjadi lebih buruk dengan pertumbuhan -4,47% pada triwulan IV Tahun 2022 atau lebih buruk dibandingkan triwulan III Tahun 2022 yang sebesar -2,55%. Selain disebabkan penurunan belanja Program Pemulihan Ekonomi Nasional, juga belum maksimalnya belanja barang turun sebesar 20,18%, kemudian belanja modal turun sebesar 0,33%, dan belanja sosial yang turun sebesar 7,27% dibandingkan tahun 2021 yang lalu.

6. Pertumbuhan sektor padat karya melamban

- Pertumbuhan sektor yang padat karya relatif kecil, bahkan sektor pertanian dan industri tumbuh di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor Industri, pertanian dan perdagangan yang memiliki pangsa tenaga kerja 62.2% justru tumbuh di bawah sektor-sektor lain yang kedap terhadap penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, pada 2022 terlihat terjadi pergeseran struktur ekonomi menurut lapangan usaha, industri semakin mengalami penurunan pangsa. Sebaliknya sektor pertambangan mengalami lonjakan pangsa PDB dari 7,26% (2019) menjadi 12,22% (2022). Meskipun demikian, harapan terhadap perbaikan struktur dan arsitektur yang dapat mengakselerasi ekonomi Indonesia masih menjadi tanya.

7. Kemiskinan akan semakin memburuk

- Persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57%, meningkat 0,03% poin terhadap Maret 2022. Dengan situasi kenaikan harga BBM yang tetap dirasakan mulai Oktober hingga Januari 2023 maka efeknya akan terjadi pada bulan Maret 2023 sehingga diperkirakan angka kemiskinan semakin meningkat. Persoalan kenaikan harga beras hingga kelangkaan Minyakita menjadi tanda tekanan pada masyarakat miskin. Di sisi lain bahwa kenaikan cukai akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga miskin untuk rokok. Termasuk bantuan sosial yang relatif lebih lambat di triwulan I karena persoalan administrasi bantuan sosial.

Penutup (4 Langkah Strategis Mengatasi Perlambatan Ekonomi Triwulan I Tahun 2023)

1. Redam gejolak ekonomi global dengan mendorong pertumbuhan sektor industri di atas pertumbuhan ekonomi. Fasilitasi secara besar-besaran industri yang terdampak akibat resesi global.
2. Perbaiki investasi swasta, baik melalui hilirisasi maupun upaya fasilitasi masyarakat (UMKM) dalam berinvestasi di sektor riil. Pilih investasi dan investor yang memberikan jaminan keterlibatan masyarakat lokal lebih tinggi serta jaminan kemitraan terhadap UMKM lokal.
3. Tingkatkan daya beli dengan program pengentasan kemiskinan secara proaktif -tidak sekadar menebar bantuan sosial-, serta pengendalian inflasi secara cepat, termasuk beras dan minyak goreng Minyakita. Penting untuk menghilangkan perjalanan dinas dan kunjungan ke luar negeri yang membuat anggaran kemiskinan tidak efisien dan efektif.
4. Tingkatkan efektifitas anggaran pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung dengan upaya reformasi penganggaran berbasis kinerja (*performance base budgeting*) dan berbasis bukti (*evidence base budgeting*). Tidak perlu kenaikan gaji pegawai apabila belanja barang, belanja modal dan belanja sosial mengalami penurunan.

Terima Kasih